

**PENERAPAN METODE *PEER TUTHORING* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA ARAB SISWA
KELAS V MIS DARUL ULUM**

Skripsi

**EVA ELA MARYUNI
NPM: 1611100353**



Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

**PENERAPAN METODE *PEER TUTHORING* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA ARAB SISWA
KELAS V MIS DARUL ULUM**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Pembimbing I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA
Pembimbing II : Dewi Kurniawati, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang sangat populer dan sering sekali dipelajari oleh para pelajar, khususnya di Indonesia. Dalam perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia guru atau siswa sebagai komponen utama dalam pembelajaran mengalami berbagai kesulitan dan permasalahan pembelajaran. Salah satu alternative dalam mengatasi masalah penyampaian ilmu dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran adalah metode *peer tuthoring*.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menemukan apakah penerapan metode pembelajaran *Peer Tuthoring* dapat meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Arab siswa kelas V MIS Darul Ulum Pantai Harapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas maka peneliti menggunakan 2 siklus untuk mencapai tujuann penelitian. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MS Darul Ulum Pantai Harapan. Untuk mengumpulkan data penelitian maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V MIS Darul Ulum Pantai Harapan. Hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilan siswa mencapai nilai tuntas sebesar 80% sesuai dengan tujuan capaian dalam penelitian ini. Capaian dalam penelitian ini diraih setelah dilakukannya siklus I dan siklus II dengan persentase 40% capaian pada siklus I dan 84% capaian pada siklus II. Dengan demikian diharapkan semoga penerapan tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V MIS Darul Ulum Pantai Harapan dapat dilakukan secara berkelanjutan oleh guru sebagai metode alternative bagi siswa.

Kata Kunci : Metode Peer Tuthoring, Kemampuan Membaca, Bahasa Arab



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Peer Tuthoring* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas V MIS Darul Ulum
Nama : Eva Ela Maryuni
NPM : 1611100353
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Sovia Mas Ayu, M. Pd
NIP. 197611302005012006

Pembimbing II

Dewi Kurniawati, M. Pd
NIP. 198006012006142047

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Chairul Amriyah, M. Pd
NIP. 196810201989122003







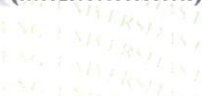
**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

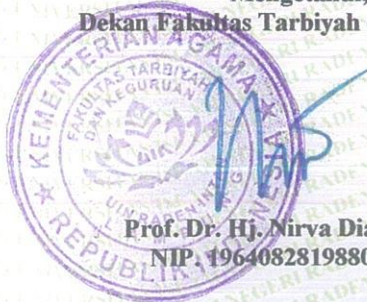
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN METODE PEER TUHORING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA ARAB KELAS V MIS DARUL U'LUM NPM. 1611100353**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam siding Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 28 Juni 2022.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Yuberti, M.Pd	
Sekretaris	: Deri Firmansyah, M.Pd	
Pembahas Utama	: Dr. M. Akmansyah, M.A	
Pembahas I	: Dr. Sovia Mas Ayu, M.A	
Pembahas II	: Dewi Kurniawati M.Pd	

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828198803 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Ela Maryuni

Npm : 1611100353

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Peer Tuthoring* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas V MIS Darul Ulum

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, Januari 2022

Yang membuat pernyataan,

Materai

Rp.10.000

Eva Ela Maryuni

NPM: 1611100353

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ۝٣٩ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ۝٤٠

Artinya: "dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (39) dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (40)".

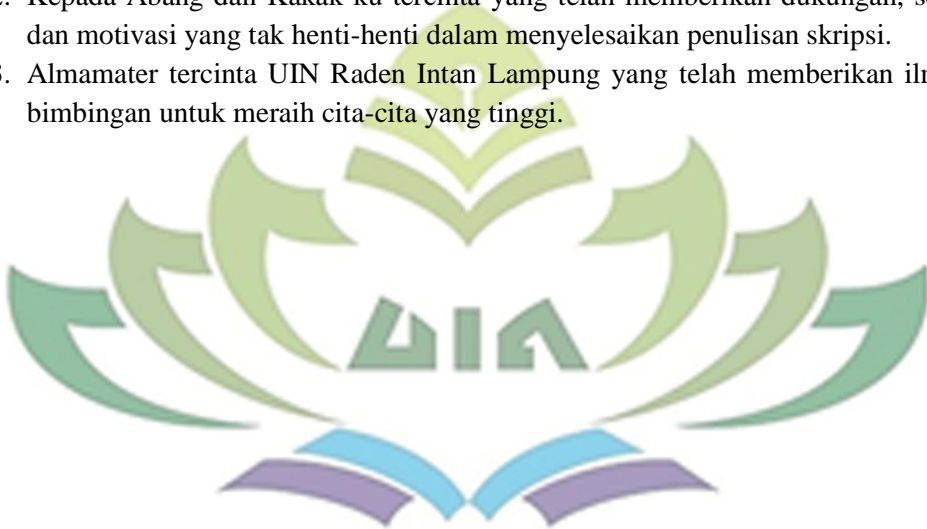
QS. An-Najm: 39-40



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan, skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang sangat aku sayangi dan cintai yang telah memberikan dukungan serta memotivasi selama study, skripsi ini sebagai bukti dan kasih ku kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang telah membesarkan serta mendidiku, yang tak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilanku. Dan pengorbanannya yang ikhlas baik moral maupun materi, mudah-mudahan Allah SWT memuliakannya baik di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Kepada Abang dan Kakak ku tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi yang tak henti-henti dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta bimbingan untuk meraih cita-cita yang tinggi.



RIWAYAT HIDUP

Eva Ela Maryuni Dilahirkan di Kabupaten Tanggamus tepatnya di kecamatan kelumbayan pekon susuk, Tanggamus pada hari minggu tanggal 15 Maret 1998 Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Murni dan Yuliati Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 1 Pekon Susuk di Kecamatan Kelumbayan Kabupaten tanggamus pada tahun 2004. Pada tahun 2010 itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Kelumbayan Kecamatan Kelumbayan dan tamat pada tahun 2013 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MA Al-Hikmah pada tahun 2013 dan seslesai pada tahun 2016. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan hingga sekarang.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Nurul Hidayah, M.Pd, selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Sovia Mas Ayu MA, Dewi kurniawati M.Pd Pemimbing Akademik I dan II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang sudah membantu dan mengarahkan serta membekali ilmunya kepada peneliti.
5. Bapak Al,Hadi selaku Kepala Sekolah MIS Darul U'lum yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan peneltian di madrasah yang beliau pimpin, bapak Zahid Ridho selaku Wali Kelas V MIS Darul U'lum yang telah membantu dan meluangkan waktunya selama penulis melakukan penelitian di madrasah tersebut.
6. Teman-teman Kelas H, dan Seperjuangan khususnya Jurusan PGMI yang selalu menjadi teman mengejar impian yang sudah menjadi keluarga selama ini.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung,.... Januari 2022
Peneliti

Eva Ela Maryuni
NPM: 1611100353

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	12
D. Batasan Penelitian.....	13
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
I. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Metode Tutor Sebaya.....	18
B. Konsep Kemampuan Membaca	28
C. Model Tindakan.....	32
D. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	35
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	37
D. Peran dan Posisi Peneliti	37
E. Tahapan Intervensi Tindakan.....	37
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	41
G. Instrumen Pengumpulan data.....	41
H. Tehnik Pengumpulan Data.....	41
I. Keabsahan Data	46

J. Analisis dan Interpretasi Data	47
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan	48
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Objek	49
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	51
C. Analisis Data	65
D. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	70
B. Rekomendasi	70

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam mengartikan maka sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu akan melakukan penegasan judul. Penegasan judul dilakukan untuk menterjemahkan kata-kata penting yang terkandung dalam judul penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan terkait judul penelitian ini:

1. Penerapan

Penerapan adalah tindakan menerapkan teori, teknik, atau hal lain ke dalam praktik untuk mencapai tujuan dan minat tertentu yang telah direncanakan dan disiapkan sebelumnya oleh suatu kelompok atau organisasi.¹

2. Metode Pembelajaran *Peer Tuthoring*

Metode *peer tuthoring* atau yang dikenal dengan istilah bahasa Indonesianya adalah tutor sebaya, merupakan seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang lebih baik. Hubungan antar siswa terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara siswa dengan guru.²

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat.³

4. Bahasa Arab

Bahasa Arab, dapat diartikan sebagai bahasa yang awalnya berasal, tumbuh, dan dikembangkan di negara-negara Arab di kawasan Timur Tengah. Di satu sisi, bahasa Arab adalah bahasa agama, bahasa persatuan bagi umat Islam di seluruh dunia. Dalam bahasa inilah Al-Qur'an kitab suci Muslim diturunkan, dan dengan itu pula Nabi Muhammad S.A.W melakukan tugas pelayanannya kepada umat manusia. Namun, perkembangan selanjutnya telah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: PT Alfabeta, 2018), 28.

² Halimatussakhidiah dan Fikri Adawiyyah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya di Kelas V" *Jurnal Sekolah (JS)* 2, no. 4 (2018): 281-286, <https://doi.org/10.24114/js.v2i4.10674>.

³ Apriyana, dkk., "Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah", *Muaddib: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2019); 1-6, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v2i1.5652>.

menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa internasional dan juga bahasa Inggris yang terkenal, jadi selain tujuan keagamaan Arab, bahasa ini juga dapat digunakan sebagai media komunikasi reguler dalam pergaulan bangsa-bangsa di dunia.⁴

5. MIS Darul Ulum Pantai Harapan

MIS Darul Ulum Pantai Harapan merupakan Madrasah ibtidaiyah swasta yang beralamatkan di Pantai Harapan Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus.

Memahami beberapa makna kata-kata penting yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka peneliti akan menegaskan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian tindakan kelas terkait penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* dalam pembelajaran Bahasa Arab pada siswa di MIS Darul Ulum Pantai Harapan.

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang sangat populer dan sering sekali dipelajari oleh para pelajar, khususnya di Indonesia. Dalam perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia guru atau siswa (sebagai komponen utama dalam pembelajaran) mengalami berbagai kesulitan dan permasalahan pembelajaran, baik persoalan yang bersumber dari siswa maupun masalah-masalah yang dihadapi oleh guru, sehingga dapat menghambat pada ketercapaian tujuan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dimaklumi, mengingat banyaknya perbedaan-perbedaan sistem antara bahasa Arab sebagai bahasa kedua yang dipelajari dan system bahasa Indonesia yang sudah melekat erat pada diri siswa di Indonesia.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional yang di gunakan oleh umat manusia untuk berkomunikasi antar satu sama lain, di dalam buku *The arabic language* dinyatakan bahwa bahasa Arab telah digunakan oleh lebih dari 150 juta orang sebagai bahasa ibu atau bahasa sehari-hari mereka, dan tidak ada bukti dokumentasi yang menyatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa tertua apabila dibanding dengan bahasa lainnya, namun juga tidak dapat dipastikan bahwa bahasa Arab jauh lebih muda dibanding bahasa lainnya.⁵ Dan juga Tujuan pembelajaran pada umumnya di negara Indonesia yang disebut dengan tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam UU. RI. Nomor 20 Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran nasional adalah: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

⁴ Akhiril Pane, "Urgensi Bahasa Arab: Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam", *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* 2, no. 1 (2018): 77-88, <http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v2i1.5452>.

⁵ Maburrosi, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Karya Dr. D. Hidayat", *Al-Irfan* 3, no. 2 (2020): 237-257, <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i2.4016>.

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁶

Selama ini pengkaji atau pendidik bahasa Arab tampaknya baru sekedar memosisikan bahasa Arab sebagai alat (*wasilah*) untuk memahami teks ke Islam yang berbahasa Arab dan belum memfungsikannya sebagai sebuah disiplin ilmu yang perlu dikembangkan melalui berbagai penelitian dan pembacaan kembali secara kritis.⁷ Tantangan dan berbagai persoalan yang dihadapi pendidikan bahasa Arab tidak mungkin dapat dipecahkan secara personal, tetapi harus melalui pendekatan institusional dan melibatkan banyak pihak. Pendidikan bahasa Arab sebagai peluang yang dapat memberikan prospek yang lebih cerah dan menjanjikan bagi peminat dan penggiat studi bahasa Arab di masa depan. Sejauh ini belum ada hasil penelitian yang memastikan sejak kapan studi bahasa Arab di Indonesia mulai dirintis dan dikembangkan. Asumsi yang selama ini berkembang adalah bahwa bahasa Arab sudah mulai dikenal oleh bangsa Indonesia sejak Islam dikenal dan dianut oleh mayoritas bangsa kita. Jika Islam secara meluas telah dianut oleh masyarakat kita pada abad ke 13, maka usia pendidikan bahasa Arab dipastikan sudah lebih dari 7 abad. Karena perjumpaan umat Islam Indonesia dengan bahasa Arab itu paralel dengan perjumpaannya dengan Islam. Dengan demikian, bahasa Arab di Indonesia jauh lebih “tua dan senior” dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, seperti: Belanda, Inggris, Portugal, Mandarin, dan Jepang.

Namun demikian, jika dibandingkan dengan bahasa Inggris yang bercitra lebih baik, mengapa citra dan apresiasi masyarakat Indonesia (yang mayoritas penduduk Muslim yang merupakan komunitas Muslim terbesar di dunia) terhadap bahasa Arab tampaknya kurang mengembirakan? Apakah posisi bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw, selama ini tidak cukup memberikan daya dorong (inspirasi dan motivasi) bagi umat Islam untuk mau mengkajinya secara lebih intens? Apakah studi bahasa Arab di Indonesia hanya dipacu oleh semangat (motivasi) untuk memahami ajaran Islam semata, dan terbatas di kalangan kaum tradisional “santri” saja, sehingga studi bahasa Arab kurang mendapatkan momentum untuk berkembang sebagai sebuah disiplin ilmu dan menarik minat banyak kalangan? Dan jika bahasa Arab harus di refungsionalisasi, baik secara ilmiah-akademik maupun profesional pragmatik, bagaimana hal ini dapat dilakukan? Bisa jadi pertanyaan tersebut ada benarnya, terutama jika dihubungkan dengan kesan sebagian besar orang bahwa bahasa Arab itu sulit dipelajari, dipahami, dipraktikkan; tidak seperti (misalnya) bahasa Inggris atau Mandarin. Tingkat kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab diduga kuat

⁶ <http://pendis.kemendiknas.go.id/file/dokumen>. Diakses pada 3 Januari 2022.

⁷ Muhammad Zainuri, “Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia”, *Tarling: Journal of Language Education* 2, no. 2 (2019): 231-248, <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i2.2926>.

karena ilmu bahasa Arab itu sudah cukup matang, komplit dan sekaligus kompleks. Mitos apa yang sesungguhnya menghantui sulitnya mempelajari dan menguasai bahasa Arab.

Pendidikan bahasa Arab dewasa ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang serius. Pertama, akibat globalisasi, penggunaan bahasa Arab *fushha* di kalangan masyarakat Arab sendiri mulai berkurang frekuensi dan proporsinya, cenderung digantikan dengan bahasa Arab *'ammiyah* atau dialek lokal (*al-lahajât almahalliyah*).⁸

Sesuai pemenang RI no 02 Tahun 2018, mata pelajaran bahasa arab di madrasah ibtidaiyah sudah mulai di ajarkan kepada siswa sejak kelas IV-VI dalam standar kompetensi (SK) pembelajaran Bahasa arab di madrasah ibtida'iyah sudah terpetakan menjadi 4 SK yaitu: kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dari ke empat tersebut yang paling dominan hanya kemampuan pasif (membaca dan menulis) dari pada kemampuan aktif (mendengar dan berbicara).

Hanya saja permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah dan sekolah sekolah Islam lainnya adalah lemahnya kemampuan siswa dalam berbahasa Arab pasif terlebih kemampuan bahasa Arab aktif, hal ini dikarenakan guru kurang menguasai tentang strategi dan metode pembelajaran, seperti halnya bahasa Arab, bahasa yang diketahui sebagai bahasa yang digunakan kitab suci umat Islam yakni Al- Qur'an, pada dasarnya sudah sewajarnya apabila umat Islam mampu atau mahir berbahasa Arab karena bahasa ini sudah tidak asing lagi bagi mereka, bagaimana tidak?

Bahasa Arab sudah sering digunakan oleh umat Islam diberbagai negara di belahan dunia untuk mereka beribadah. Namun, untuk mempelajari bahasa asing terutama bahasa Arab memang tidak semudah mempelajari bahasa ibu atau bahasa asli orang *'ajam* (orang yang bukan asli dari Arab) tersebut, mengingat bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat kompleks butuh kerja keras untuk mempelajarinya. Di Indonesia, seperti yang diketahui merupakan negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, namun fakta tersebut tidak menjadikan mereka mampu berbahasa Arab dengan baik atau minimal memahaminya. Ironis memang, ketika orang-orang orientalis diluar sana berbondong-bondong untuk mempelajari bahasa ummat Islam tersebut, akan tetapi ummatnya sendiri tidak memiliki kemampuan berbahasa Arab atau bahkan tidak memiliki ketertarikan untuk mempelajarinya. Bahasa Arab tak ubahnya bahasa Asing lain di dunia. Ia tumbuh dan berkembang sesuai kepentingan orang-orang yang menggunakannya. Suatu bahasa hidup atau mati sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat memakainya dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Suatu bahasa dikatakan

⁸ Ahmad Fatah, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (Respon, Tantangan dan Solusi Terhadap Peubahan)", *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2016): 1-28, <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v8i1.1942>.

hidup jika masyarakat masih memakainya dalam kehidupan sehari-hari dan dikatakan mati jika sebaliknya.⁹

Banyak persoalan dan tantangan pendidikan bahasa Arab yang perlu dihadapi, disikapi, dan dicarikan solusinya secara akademik dan (dalam batas-batas tertentu) secara politik. Isu pencitraan buruk terhadap bahasa Arab, penggantian *fushha* dengan *ammiyah*, rendahnya minat dan motivasi sebagian siswa dalam belajar bahasa Arab seharusnya menyadarkan kita semua bahwa kita masih harus berpikir, bersikap, dan berdedikasi lebih optimal (*dedicate more and more*) untuk kemajuan pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Tantangan internal maupun eksternal pendidikan bahasa Arab harus kita jadikan sebagai peluang yang dapat memberikan prospek yang lebih cerah dan menjanjikan bagi peminat dan penggiat studi bahasa Arab di masa depan. Epistemologi keilmuan dan kurikulum perlu dibenahi dan di orientasikan kepada pembentukan kamahiran yang kompetitif di eraglobal ini. Semua itu menuntut banyak pihak untuk bersinergi dalam mewujudkannya.

Pendidikan adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya adalah kegiatan pembelajaran itu suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran ini lah yang merupakan hasil belajar siswa setelah melakukan proses belajar di bawah bimbingan guru dalam kondisi kondusif. Dari rumusan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan utama dari pendidikan dan pengajaran adalah meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia sejak lahir diberikan kemampuan dasar, dan melalui jalur pendidikan diharapkan kemampuan dasar tersebut lebih ditingkatkan lagi, senada dengan rumusan di atas, kementerian Agama menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah: Untuk dapat memahami Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber hukum ajaran islam, untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan islam yang ditulis dalam bahasa Arab, untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab, untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary), untuk membina ahli bahasa arab, yakni benar-benar profesional¹⁰

Sementara itu, Mahmud Yunus dalam bukunya Metode khusus bahasa Arab mengatakan bahwa tujuan mempelajari bahasa Arab adalah supaya paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam shalat, mengerti membaca Al-Qur'an agar dapat mengambil petunjuk dan pelajaran dari padanya, kemudian dapat mempelajari ilmu-ilmu agama Islam dari sumber aslinya yang berbahasa Arab, serta dapat berbicara bahasa Arab untuk berhubungan dan berkomunikasi langsung

⁹ Latifah Salim, "Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Bahasa Arab", *Jurnal Diwan* 3, no. 1 (2017): 77-90, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diwan/article/viewFile/2928/pdf>.

¹⁰ Departemen Agama, *Kurikulum IAIN/STAIN yang disempurnakan*, (Jakarta: DITBINPERTA 2017), 117.

dengan kaum muslimin di luar negeri. Bahasa Arab adalah bahasa masa sekarang yang telah menjadi bahasa ilmiah.¹¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam mempelajari bahasa Arab baik siswa maupun umat Islam adalah: Agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab yang memungkinkan mereka mampu memahami Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw. Serta kitab-kitab lainnya yang berbahasa Arab.

Madrasah memegang peranan penting dalam interaksi sosial siswa . Siswa mengalami perubahan dalam sikap setelah ia masuk ke madrasah. Di rumah ia hanya bergaul dengan orang-orang yang terbatas jumlahnya, terutama dengan anggota keluarga. Suasana rumah bercorak informasi dan banyak kelakuan yang diizinkan menurut suasana di rumah. Banyak sedikit siswa di rumah dimanjakan oleh orang tua yang mengasihinya, terutama bila ia anak pertama, anak tunggal, anak laki-laki satu-satunya di antara anak-anak perempuan, anak bungsu atau anak yang lemah, sering sakit-sakitan dan memerlukan bantuan orang dosekitarnya.¹² Siswa di rumah biasanya mendapatkan perhatian secukupnya dari anggota keluarga lainnya. Dimadrasah siswa mengalami suasana yang berlainan. Ia bukan lagi anak yang istimewa yang diberi perhatian khusus oleh guru, melainkan hanya salah seorang di antara puluhan siswa lainnya di kelas. Guru tidak mungkin memberikan perhatian banyak kepadanya karena harus mengutamakan kepentingan kelas sebagai keseluruhan. Untuk itu siswa harus mengikuti peraturan yang bersifat formal yang tidak di alami di rumah, yang dengan sendirinya membatasi keterbatasannya. Ia harus duduk di bangku tertentu untuk waktu yang telah ditentukan oleh lama jam pelajaran. Ia tidak boleh keluar masuk, berjalan-jalan, melakukan atau mengatakan sesuatu sesuka hatinya. Dalam kelas, ia harus selalu memperlihatkan aturan dan kepentingan siswa lain.

Peneliti sebelum menerapkan metode yang akan di sampaikan, terlebih dahulu melakukan observasi berupa wawancara pada guru bahasa Arab di MIS Darul Ulum Pantai Harapan selama ini di kelas V MIS Darul Ulum banyak keluhan dari guru mata pelajaran bahasa Arab, belum bisa membaca atau melafalkan tulisan arab menjadi sebuah kalimat karena anak-anak banyak yang tidak belajar mengaji Al qur'an di lingkungan sekitarnya, jadi dalam tahap membaca anak anak agak sulit untuk melafalkan bacaan dalam tulisan atau teks Bahasa arab itu sendiri. Guru mata pelajaran Bahasa Arab selama Ini dalam mengajar membaca hanya menggunakan metode Qiro'ah. Di samping mengutarakan keluhan, guru juga menjelaskan Langkah-langkah yang dilakukan guru pada saat mengajar yang pertama adalah membuka pelajaran, kemudian guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku atau

¹¹ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*, Cet. I, (Bandung: Hidayakarya, 2016), 77.

¹² Mardhatillah dan Esi Trisdania, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Maromedia Flash* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Kelas II Negeri Paya Peunaga Kecamatan Meureubo", *Bina Gogik* 5, no. 1 (2018): 91-102, <https://ejournal.stkipbbm.ac.id>.

pun menghapus papan tulis. Kemudian guru memberitahu siswa bahan bacaan yang akan dipelajari. Selanjutnya guru membaca teks yang ada dalam buku pelajaran tersebut kemudian semua siswa mendengarkan. Setelah semua siswa mendengarkan guru meminta siswa untuk menirukan bacaanya. Latihan membaca ini hanya dilakukan sekali dan tidak ada pengulangan.

Di dalam teknik ini guru juga tidak memberikan latihan yang berupa pelafalan makhorijul huruf ataupun tanda bacanya kepada satu persatu siswa. Hal ini terjadi karena waktu yang minim untuk melatih satu persatu siswa yang ada di dalam kelas. Setelah membaca bersama-sama kemudian guru memberi mufrodat baru yang belum diketahui oleh siswa namun mufrodat ini masih berhubungan dengan teks yang telah dibaca sebelumnya. Kemudian guru mengajak siswa untuk menerjemahkan teks bacaan bersama-sama. Setelah itu guru memberi soal yang berkaitan dengan teks yang telah dibaca sebelumnya dan siswa menyelesaikannya.¹³

Dapat di tarik kesimpulan permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut kurang berjalan efektif, karena Salah satu faktor penyebab yang bisa diamati dari ketidak efektifan ini disebabkan karena kurang adanya pendekatan menggunakan setrategi dan metode, maka terjadi kurang adanya interaksi antara guru dan siswa atau pun sebaliknya adanya jarak antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Tidak adanya kedekatan antara siswa dengan guru atau pun siswa dengan siswa lainnya ini telah menciptakan suasana yang kurang kondusif dalam proses pembelajaran. Ketegangan, rasa sungkan, dan sikap egoistis adalah beberapa kecenderungan yang muncul akibat adanya jarak tersebut. Akibatnya, baik guru maupun siswa tidak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri secara penuh. Kondisi seperti ini pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya kemandulan dalam proses pengembangan ide, gagasan, maupun proses dalam pembelajan. Lebih jauh lagi, proses belajar mengajar hanya akan menjadi sebuah aktivitas yang monoton, tidak menarik, dan menjadi sebuah rutinitas yang sangat membosankan bahkan menakutkan.

Proses belajar siswa akan lebih bermakna jika siswa dapat membangun sendiri pengetahuan yang dia peroleh. Jika metode pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru, maka siswa akan mengalami kesulitan untuk membangun sendiri pengetahuan mereka. Karena, dalam proses pembelajaran tersebut siswa tidak diberikan kesempatan untuk berkembang dan membangun pengetahuannya. Dalam pembelajaran bahasa Arab sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa , antara lain dengan menetapkan KKM. Tetapi usaha itu belum menunjukkan hasil yang optimal. Rentang nilai siswa yang pandai dengan yang kurang pandai terlalu mencolok. Oleh sebab itu, perlu dicari pemecahan masalah yang tepat, dengan tetap mempertimbangkan kondisi-kondisi dalam kelas. Upaya tersebut dilakukan agar

¹³ Hasil Observasi, *Guru Bahasa Arab*, Kelas V MIS Darul Ulum Pantai Harapan, pada 11 Desember 2021.

rentang nilai antara siswa tersebut tidak terlalu jauh maka membutuhkan suatu pembelajaran yang harus diarahkan agar dapat membangkitkan kreatifitas siswa tersebut, salah satunya adalah dengan cara kelompok atau pembelajaran kooperatif .

Oleh sebab itu, guru sebagai faktor utama dalam dunia pendidikan hendaknya memiliki kompetensi. Seperti yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik, salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru diantaranya kemampuan mengelola program belajar mengajar, yaitu guru dapat mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.¹⁴

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Kokom Komalasari bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Dalam proses pembelajaran ada berbagai macam metode dan strategi yang bisa digunakan, diantaranya ada strategi pembelajaran *cooperative learning*. Dalam pembelajaran *cooperative learning* ada metode-metode yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran diantaranya: Metode pembelajaran *Numbered heads together*, metode pembelajaran *Cooperative script*, metode pembelajaran *Think pair and share*, metode pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition (CIRC)*, metode Pembelajaran *Peer tutoring* (tutor sebaya) dan sebagainya.¹⁶

Dari berbagai macam metode diatas, peneliti memfokuskan pada metode pembelajaran tutor sebaya. Metode ini dapat diterapkan untuk materi yang berhubungan dengan kemampuan membaca bahasa Arab. Dalam tutor sebaya, siswa dituntut aktif untuk saling berbagi pengetahuan kepada temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang memanfaatkan seorang atau beberapa orang siswa yang telah tuntas dalam suatu mata pelajaran untuk membantu siswa lainnya yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode tutor sebaya merupakan lebih untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Tutornya dapat diambil dari siswa yang prestasinya lebih tinggi dari pada siswa yang lain. Dan tutor ini berkompeten untuk mengajar teman-temannya. Berikut langkah langkah tutor sebaya di awali Guru menyusun kelompok belajar.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 53.

¹⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 54.

¹⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 243.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2016), 58.

Setiap kelompok belajar beranggotakan 3/4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat, berikutnya Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode tutor sebaya, serta wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok. memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui penilaian sejawat (*peer assessment*) dan penilaian diri (*self assessment*) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua siswa dan memberi peluang Tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas, Guru memberi tugas kelompok, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi langkah terakhir tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.¹⁸

Menggunakan metode tutor sebaya telah selesai maka baik guru, tutor ataupun siswa lainnya memberikan evaluasi untuk menindak lanjuti kegiatan berikutnya. Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam menggunakan metode tutor sebaya terdapat beberapa keuntungan antara lain yaitu bahasa yang digunakan dalam menyampaikan informasi mudah dipahami siswa, siswa lebih terbuka dan tidak takut dalam mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya, siswa lebih rileks dalam belajar, menumbuhkan rasa kesetia kawan, siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran tersebut merasa lebih diperhatikan sehingga dirinya merasa tidak ketinggalan dari yang lain, materi lebih mudah dipahami, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mandiri dalam diri siswa.

Di balik kelebihan pasti ada kekurangan Dalam hal ini dapat dipahami juga bahwa dalam menggunakan metode tutor sebaya terdapat beberapa kekurangan antara lain yaitu siswa belajar kurang serius, siswa malu bertanya takut kelemahannya diketahui oleh temannya, sukar dilaksanakan karena faktor perbedaan jenis kelamin, sukar menentukan tutor yang bisa mengajarkan kembali kepada temannya. Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat di terapkan untuk semua mata pelajaran, begitu pula untuk mata pelajaran bahasa Arab. Istilah *peer tutoring* mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat. *Peer tutoring* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut siswa mampu mengajar siswa yang lain dan mampu meningkatkan hasil belajar.¹⁹

¹⁸ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 250.

¹⁹ Irna Widyastuti, "Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* dengan Bantuan Jobsheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita Siswa Kelas XII di SMK N 1 Sewon", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 18.

Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang tertulis, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Henry Guntur Tarigan bahwa Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulis.²⁰

Untuk melakukan kegiatan membaca diperlukan suatu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau pun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.²¹ Sedangkan membaca adalah kemampuan mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang tulis tersebut.²² Membaca dapat dijadikan sebagai alat untuk mendalami substansi materi pelajaran (metode belajar) menuju kompetensi yang ditetapkan. Praktik membaca-menulis dalam kaitan ini tidak hanya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga untuk mata pelajaran lainnya. Idealnya, membaca-menulis diberikan dalam setiap mata pelajaran, bukan hanya monopoli mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan tersebut, siswa akan mampu memahami dan mendalami substansi materi pelajaran secara lebih komprehensif.

Dengan demikian, pengalaman siswa dalam membaca-menulis akan terpelihara, kaya, dan bervariasi. Dengan kegiatan membaca mengondisikan siswa mampu memahami setiap materi pelajaran untuk mengembangkan kompetensinya secara optimal. Itu berarti, dengan dijadikannya membaca-menulis sebagai basis pembelajaran memungkinkan siswa mampu mendalami dan mengembangkan kompetensi-kompetensi belajarnya (setiap mata pelajaran) menjadi lebih baik dengan demikian, pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih efektif dan produktif. Sejalan dengan hal tersebut, membaca merupakan 'alat' berharga menuju keterampilan berliterasi untuk mempertinggi kemampuan mempelajari isi setiap mata pelajaran.²³

Adapun teknik membaca menurut pendapat Ali Al-Khuli di antaranya dari keempat jenis membaca tersebut, peneliti memfokuskan pada kegiatan membaca nyaring (*Al-Qiro'ah Al-Jahriyah*). Karena dengan membaca nyaring pembaca bisa menyuarakan tulisan dengan cukup keras sehingga baik pembaca maupun pendengar dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis. Seperti yang

²⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung, Angkasa, 2018), 1.

²¹ <http://bagawanabiyasa.wordpress.com> di akses pada 04 Februari 2022, jam 20.24.

²² Syaiful Mustafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h.161.

²³ Irna Widyastuti, "Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* dengan Bantuan Jobsheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita Siswa Kelas XII di SMK N 1 Sewon", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

diungkapkan oleh Dalman bahwa Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras agar pembaca ataupun pendengar dapat menangkap informasi, pikiran, dan perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan²⁴.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan suara yang keras agar bisa dipahami oleh pendengar. Kegiatan ini juga merupakan cara bagi guru maupun siswa untuk menangkap informasi yang terkandung dalam bahan bacaan. Akan tetapi lebih dari itu, siswa dianggap mampu memahami jika sudah mencapai beberapa indikator. Menurut Syaiful Mustafa berikut adalah indikator membaca nyaring yaitu terdiri dari: Ketepatan bunyi, intonasi, suara tinggi rendah dan memerhatikan tanda baca.²⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan membaca nyaring, yang terutama ditekankan adalah kemampuan membaca dengan menjaga ketepatan bunyi Bahasa Arab, baik dari segi makharijul huruf maupun sifat-sifat bunyi yang lain, irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis. Lancar tidak tersendat-sendat dan terulang-ulang, serta memerhatikan tanda baca. Berangkat dari metode yang diterapkan oleh guru bahasa Arab diatas maka hal ini berdampak pada kemampuan membaca siswa kelas V MIS Darul Ulum Pantai Harapan sebagai mana tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Nilai Tes kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa
Kelas V MIS Darul Ulum Pantai Harapan

No.	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1.	AP	70	62	Tidak Tuntas
2.	AFAA	70	60	Tidak Tuntas
3.	ANJ	70	72	Tuntas
4.	AFF	70	85	Tuntas
5.	BI	70	60	Tidak Tuntas
6.	EW	70	65	Tidak Tuntas
7.	WMA	70	90	Tuntas
8.	FRF	70	62	Tidak Tuntas
9.	FMM	70	60	Tidak Tuntas
10.	HP	70	68	Tidak Tuntas

²⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*(Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017), 63.

²⁵ Syaiful Bahri djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2016), 47.

11.	KF	70	62	Tidak Tuntas
12.	MYI	70	64	Tidak Tuntas
13.	MA	70	65	Tidak Tuntas
14.	MHA	70	60	Tidak Tuntas
15.	MLDK	70	60	Tidak Tuntas
16.	MYP	70	62	Tidak Tuntas
17.	MZI	70	83	Tuntas
18.	MQ	70	62	Tidak Tuntas
19.	NMU	70	82	Tuntas
20.	NPH	70	62	Tidak Tuntas
21.	PAO	70	79	Tuntas
22.	RRR	70	80	Tuntas
23.	RND	70	64	Tidak Tuntas
24.	RAA	70	65	Tidak Tuntas
25.	SB	70	65	Tidak Tuntas
Tuntas		7 orang		(28 %)
Tidak Tuntas		18 orang		(72 %)

Sumber : Daftar nilai hasil tes kemampuan membaca kelas V MIS Darul Ulum

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 42 siswa yang tuntas ada 7 orang (28%) dan yang belum tuntas ada 18 orang (72%). Hal ini menunjukkan bahwa kemahiran membaca siswa masih rendah.²⁶ Maka dalam hal ini diperlukan suatu metode yang tepat untuk bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa . Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Bahasa arab Siswa kelas V MIS Darul Ulum pantai Harapan”.

C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Memahami uraian latar belakang di atas, maka dapat peneliti rumuskan identifikasi area dalam penelitian ini, yaitu:

1. Belum adanya metode pembelajaran yang bisa membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Arab. Guru hanya berfokus menggunakan modul Bahasa Arab dalam kegiatan belajar dan mengajar.
2. Kurangnya Efektifitas penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar Bahasa Arab yang dilakukan oleh pendidik.

²⁶Data Nilai Tes Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas V MIS Darul Ulum Pantai Harapan pada 11 Desember 2021.

Berdasarkan identifikasi area di atas maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan fokus penelitian terkait Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Bahasa Arab.

D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pembatasan penelitian. Berdasarkan pada fokus penelitian maka batasan penelitian dalam penelitian ini yaitu terkait Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa kelas V MIS Darul Ulum pantai Harapan.

E. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan metode pembelajaran *Peer Tuthoring* dapat meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Arab siswa kelas V MIS Darul Ulum Pantai Harapan ?.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang pertama untuk guru, agar guru lebih inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran, guru dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang ada di dalam kelas, guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar. Untuk Siswa diantara manfaatnya dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, menumbuhkan semangat kerja sama antar siswa , karena dalam pembelajaran kooperatif ini keberhasilan individu merupakan tanggung jawab kelompok. Berikutnya bagi Pihak sekolah untuk memberikan solusi dan kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam langkah perkembangan dunia pendidikan.

G. Manfaat Penelitan

Adapun manfaat dari penelitian ini, yang akan berguna bagi beberapa pihak seperti dibawah ini:

1. Bagi Pendidik diantaranya sebagai motivasi untuk lebih kreatif dalam menentukan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran juga dapat memperbaiki sistem pembelajaran, sebagai motivasi bagi guru untuk semakin bersemangat dalam mengajar, sebagai langkah bagi guru untuk mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran dilaksanakan,
2. Bagi Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab akan berkurang bebannya dengan diterapkannya metode *Peer Tutoring*, sebagi solusi bagi siswa yang selama ini takut bertanya kepada guru dan kurang memahami materi pelajaran khususnya kemampuan membaca teks bahasa Arab, terakhir

pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya untuk sekolah MIS Darul Ulum Pantai Harapan.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka peneliti berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Peneliti menemukan penelitian (Skripsi) yang seirama dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Ullya Falkarita dengan skripsi yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI Yappi Gunung Kidul*”²⁷ Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II MI Yappi Gunung Kidul. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya efektif dapat meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar pesetra didik hal ini dibuktikan dengan siklus I mencapai nilai rata-rata 67% dan siklus II mencapai 92%. Dengan ini menyatakan adanya peningkatan yang tinggi pada hasil belajar siswa setelah menerapkan metode tutor sebaya.

Persaman penelitian yang dilakukan Ullya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji tentang metode pembelajaran tutor sebaya, dan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Perbedaan nya terletak pada focus penelitian, yang digunakan Ullya adalah tentang keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan fokus penelitian ini pada keterampilan membaca bahasa Arab siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Lathifah An'nur dengan skripsi yang berjudul “*Efektivitas Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Unsur-Unsur Fisik Wilayah Indonesia Kelas VIII Semester I SMP Negeri 2 Patebon-Kendal Tahun 2008-2009*”²⁸ Menunjukkan bahwa pembelajaran metode tutor sebaya sudah efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan unsur-unsur fisik wilayah Indonesia kelas VIII semester I SMP Negeri 2 Patebon- Kendal tahun 2008-2009. Hal ini dibuktikan dari rata-rata hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran pada kelompok eksperimen sebesar 6,80 sedangkan pada kelompok control sebesar 5,08.

²⁷ Ullya Falkarita, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI Yappi Gunung Kidul”, (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

²⁸ Lathifah Annur, “Efektivitas Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Unsur-Unsur Fisik Wilayah Indonesia Kelas VIII Semester I SMP Negeri 2 Patebon-Kendal Tahun 2018-2019”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019).

Persaman penelitian yang dilakukan Lathifah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji tentang pembelajaran tutor sebaya. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan Lathifah adalah eksperimen. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Serta focus penelitian yang digunakan Lathifah adalah tentang mata pelajaran Geografi khususnya pada pokok bahasan unsur-unsur fisik wilayah Indonesia, sedangkan fokus penelitian ini pada kemampuan membaca bahasa Arab.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryani dengan skripsi yang berjudul *“Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X AK 1 SMK Batik 2 SURAKARTA Tahun Ajaran 2009/2010”*²⁹ Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan metode tutor sebaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan siklus I mencapai nilai rata-rata 84% dan siklus II mencapai 93%. Dengan ini menyatakan adanya peningkatan yang tinggi pada hasil belajar akuntansi siswa setelah menerapkan metode tutor sebaya.

Persaman penelitian yang dilakukan Maryani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji tentang metode pembelajaran tutor sebaya, dan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Perbedaannya terletak pada focus penelitian, yang digunakan Maryani adalah tentang hasil belajar akuntansi, sedangkan fokus penelitian ini pada keterampilan membaca bahasa Arab siswa.

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan diatas mudah-mudahan penelitian yang akan dilakukan penulis lakukan dapat melengkapi penelitian sebelumnya, karena mempunyai perbedaan dan persamaan antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ullya merupakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar membaca bahasa Indonesia dengan menggunakan metode tutor sebaya.
2. Skripsi yang ditulis Luthfiah telah menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar geografi.
3. Skripsi yang ditulis oleh Maryani merupakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan metode tutor sebaya

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penelitian tentang penerapan metode tutor sebaya sebelumnya sudah ada yang menerapkan. Namun, pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini mengambil objek kajian penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Arab.

²⁹ Maryani, *“Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X AK 1 SMK Batik 2 SURAKARTA Tahun Ajaran 2009/2010”*, (Skripsi, Universitas Negeri Sebelas Maret, 2016).

I. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah urutan sistematika penulisan karya tulis ilmiah skripsi dalam penelitian ini:

- BAB I** **PENDAHULUAN**
 Bagian awal karya tulis ilmiah adalah BAB I sebagai pedahuluan tulisan. Dalam bagian ini peneliti akan membahas terkait Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Area dan Fokus Penelitian, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** **LANDASAN TEORI**
 Bagian kedua adalah landasan teori, pada BAB ini peneliti akan membahas terkait Teori yang Digunakan, Model Tindakan dan Hipotesis Tindakan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Peer Tutoring* dan kemampuan membaca Bahasa Arab
- BAB III** **METODE PENELITIAN**
 Bagian ketiga adalah bagian yang terpenting dalam melaksanakan penelitian. Dalam bagian ini BAB III mengandung tentang metode penelitian. Metode penelitian ini terdiri dari beberapa sub bagian: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode dan Rancangan Siklus Penelitian, Subjek Penelitian, Peran dan Posisi Peneliti, Tahapan Intervensi Tindakan, Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan, Instrumen Pengumpulan Data, Tehnik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Analisis dan Interpretasi Data serta Pengembangan Perencanaan Tindakan.
- BAB IV** **ANALISIS DATA**
 Bagian ke empat dalam penelitian ini adalah analisis data. Dalam bagian ini terdiri dari sub bagian deskripsi data hasil penelitian, analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjabarkan terkait data hasil lapangan yang kemudian peneliti analisa dan peneliti bahas hingga menemukan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan pada bagian BAB I.
- BAB V** **PENUTUP**

Bagian akhir dari penulisan karya tulis ilmiah skripsi ini adalah BAB V Penutup. Dalam bagian ini, peneliti memberikan simpulan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait atas hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN



BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Metode Tutor Sebaya

1. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁰ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zainal Aqib bahwa metode adalah strategi pengajaran yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³¹

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa metode adalah satu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.³²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai teknik yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pengajaran kepada setiap siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.³³ Senada dengan yang diungkapkan oleh Hamzah B. Uno bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru/pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta didik, mengembangkan pengetahuan peserta didik dan lain-lain.³⁴

Jadi metode pembelajaran adalah cara digunakan guru dalam menyajikan bahan pengajaran agar bisa ditangkap dan dipahami siswa dengan mudah dan baik. Selain itu melalui metode pembelajaran guru juga dapat memberikan informasi atau pengalaman baru bagi siswa dalam bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Dari pemaparan diatas juga dapat diketahui bahwa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat adalah penggunaan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan selaras dengan materi yang

³⁰ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 229.

³¹ Zainal Aqib, *Model- Model Media Dan Strategi Pembelajara Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2017), 70.

³² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 90.

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 32.

³⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 65.

disampaikan. Jika tidak, maka akan menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif atau tidak optimal sehingga menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru membutuhkan metode dalam mengajar agar dapat mempermudah dalam memberikan materi, dengan ini menurut Ridwan Abdullah Sani ada beberapa macam-macam metode dalam pembelajaran cooperative learning yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran antara lain yaitu:

- a. Metode pembelajaran *Numbered heads together*
- b. Metode pembelajaran *Cooperative script*
- c. Metode pembelajaran *Think pair and share*
- d. Metode Investigasi Kelompok
- e. Metode *Team Assisted Individualization*
- f. Metode Learning Together
- g. Metode pembelajaran Peer Tutoring (Tutor Sebaya).³⁵

Sedangkan menurut Endang Mulyatiningsih ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru antara lain:

- a. Metode Team Game Tournament
- b. Metode Team Assisted Individualization (TAI)
- c. Metode Learning Together
- d. Metode Think pair and share
- e. Metode Peer Tutoring
- f. Metode Role Playing
- g. Metode Simulasi³⁶

Dari beberapa macam metode diatas, peneliti akan memfokuskan pada metode tutor sebaya. Metode ini dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan, dan dapat membantu peserta didik dalam menerima materi belajar dengan mudah dan lebih baik. Metode ini juga dapat memberikan pengalaman baru bagisiswa, karena dalam metode ini siswa dituntut untuk saling berbagi pengetahuan kepada siswa yang lain.

3. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Peer Tutoring (Tutor Sebaya) merupakan bagian dari cooperative learning atau belajar bersama. Dalam metode ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-teman sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman atau satu tutor

³⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 187.

³⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 243.

membimbing beberapa teman dalam kelompok. Dari banyak pengalaman model peer tutoring lebih berhasil dari pada tutor dari gurunya. Karena biasanya hubungan siswa kepada temannya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa. Cara penjelasan teman biasanya lebih mudah ditangkap dan tidak menakutkan.³⁷

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa *Cooperative learning* atau belajar bersama adalah metode pembelajaran dimana siswa dibiarkan belajar dalam kelompok saling menguatkan, mendalami dan bekerja sama untuk semakin menguasai bahan. Melalui metode pembelajaran seperti ini biasanya siswa lebih mudah menangkap dan memahami materi pelajaran, karena yang mengajarkan adalah temannya sendiri sehingga tidak ada jarak ataupun rasa takut untuk bertanya.

Menurut Ruseno Arjaggi dan Titin Suprihatin dalam bukunya menjelaskan bahwa metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya yang belum paham terhadap materi/latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif.³⁸

Sedangkan menurut Silberman, tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.³⁹ Senada dengan yang diungkapkan oleh Ridwan Abdullah Sani bahwa metode tutor sebaya merupakan metode belajar mengajar dengan bantuan peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya.⁴⁰

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa metode tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan siswa yang lebih berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau memberikan bimbingan kepada teman sebaya mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Maka dalam hal ini siswa akan merasa terbantu oleh temannya dalam menerima pelajaran dengan mudah.

Endang Mulyatiningsih juga berpendapat bahwa tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang memberdayakan siswa yang telah tuntas terhadap

³⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 45.

³⁸ Novidianti, dkk., "Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa" *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021): 76-84, <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i2>.

³⁹ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2016), 47.

⁴⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 198.

bahan pelajaran untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam materi yang dipelajarinya. Dan metode ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.⁴¹

Berdasarkan definisi tentang tutor sebaya di atas, maka dapat dipahami bahwa tutor sebaya merupakan merupakan kegiatan belajar siswa dengan bantuan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dan dalam metode ini proses belajar mengajar menjadi tanggung jawab seluruh anggota kelas sementara guru menempatkan diri sebagai fasilitator, pendamping dan sekaligus teman belajar. Peran guru lebih pada memfasilitasi proses pembelajaran dari pada menjadi sumber dominan dari proses tersebut. Sebagai fasilitator guru berperan dalam menyiapkan materi, serta membantu dalam pembagian kelompok agar merata dan berimbang, sehingga proses tersebut bisa berjalan dengan lancar. Selain itu guru juga berperan sebagai pengamat proses dan sekaligus tempat rujukan bagi siswa.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Mulyono bahwa dalam metode tutor sebaya peran guru adalah sebagai fasilitator. Guru harus hadir setiap kelompok membutuhkannya sebagai teman diskusi, sumber rujukan atau untuk memberikan peneguhan atas hasil yang dicapai kelompok. Selain itu guru juga berperan sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dalam hal ini guru dituntut untuk aktif agar metode ini bisa berjalan dengan lancar.⁴²

Dari pendapat berbagai para ahli di atas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran tutor sebaya merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa sekelas yang memiliki kemampuan dan kriteria sebagai tutor untuk membimbing teman lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari gurunya. Dalam metode ini peran guru sebagai fasilitator, seperti menyiapkan materi, membagi kelompok serta tempat rujukan bagi siswa.

4. Tujuan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Adapun tujuan metode pembelajaran tutor sebaya menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam tujuan pembelajaran.

Dengan adanya tutor sebaya, para peserta didik akan lebih menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Karena dengan

⁴¹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 249.

⁴² Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), 35.

bantuan tutor teman sebayanya seorang peserta didik lebih mampu memahami materi yang diberikan oleh guru.

- b. Untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan tentang cara memecahkan, mengatasi kesulitan agar mampu membimbing diri sendiri.

Kesulitan yang ditemui oleh siswa dalam pembelajaran adalah memahami materi pelajaran. Maka dengan adanya tutor sebaya dapat membantu meningkatkan kemampuan dan mencari solusi atas masalah yang sulit ditemukan peserta didik bersama-sama dengan peserta didik lain.

- c. Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.

Setelah peserta didik secara bersama-sama belajar mandiri, dan tingkat pemahaman pada materi pelajaran telah tercapai maka selanjutnya seorang peserta didik diharapkan mampu belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul materi mata pelajaran.⁴³

5. Kriteria Seorang Tutor sebaya

Kelompok-kelompok dalam program tutor sebaya ini dapat dibentuk atas dasar minat dan latar belakang pengalaman atau prestasi. Belajar kehangatan atau iklim kelompok yang baik dapat terbentuk berdasarkan adanya rasa persaudaraan antara anggota. Tutor Sebaya adalah pemberian bantuan dalam belajar oleh siswa/teman yang ditunjuk oleh guru berdasar pada prestasi akademik yang dimiliki dan memiliki hubungan sosial yang tinggi. Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria-kriteria antara lain:

- a. Memiliki kemampuan akademik di atas rata-rata siswa.
- b. Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa.
- c. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademik yang baik.
- d. Memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama.
- e. Memiliki motivasi untuk menjadikan kelompok dengan berdiskusi yang baik.
- f. Bersikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab.
- g. Suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.
- h. Tutor sebaya juga dikenal dengan istilah pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik.

Dalam hal ini tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk saling membantu sesama teman yang kurang mampu, sehingga akan terjadi kegiatan belajar yang berlangsung aktif, efektif, komunikatif, dan menyenangkan. Ensikolopedi menjelaskan, pengertian tutor sebaya (peer group) adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Tipe pertama adalah pengajar dan pembelajar dari usia yang sama, tipe kedua adalah pengajar

⁴³ Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 27.

yang lebih tua usianya dari pembelajar. Bayu Mukti, mengemukakan pengertian tutor sebaya sebagai suatu pembelajaran yang jadi murid dan yang jadi guru adalah teman sebaya juga, atau umurnya itu sebaya”. Pengajaran tutor sebaya yang pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan memberikan bantuan dari dan kepada siswa supaya dapat mencapai belajar secara optimal. Mengemukakan, tutor sebaya adalah siswa dikelas tertentu yang memiliki kemampuan di atas rata-rata anggotanya yang memiliki tugas untuk membantu kesulitan anggota dalam memahami materi ajar”. Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian tutor sebaya adalah pembelajaran dimana siswa yang lebih pandai dari temannya membantu dan mengajari teman lain yang belum bisa terhadap suatu materi.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas. Pengajaran tutoring merupakan pengajaran melalui kelompok yang terdiri atas satu siswa dan satu pengajar (tutor, mentor) atau boleh jadi seorang siswa mampu memegang tugas sebagai mentor, bahkan sampai taraf tertentu dapat menjadi tutor.

6. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Tutor Sebaya

Menurut Endang Mulyatingsih berikut adalah langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya sebagai berikut:

- a. Guru menyusun kelompok belajar. Setiap kelompok belajar beranggotakan 3-4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.
- b. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode tutor sebaya, serta wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok. Guru juga memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui penilaian sejawat (peer assessment) dan penilaian diri (self assessment).
- c. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik dan memberi peluang Tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
- d. Guru memberi tugas kelompok, dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat membina bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor.
- e. Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.

- f. Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.⁴⁴

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran tutor sebaya adalah sebagai berikut: Yang pertama guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian guru menunjuk tutor dan menyebarnya ke setiap kelompok, yang kedua guru menjelaskan kepada peserta didik tentang belajar kelompok dengan metode tutor sebaya, serta menjelaskan mekanisme penilaian, yang ketiga guru menjelaskan materi (jika belajar membaca maka dalam hal ini guru membaca sebuah materi dan siswa mengikutinya), langkah yang keempat yaitu guru memberi tugas kelompok, dan jika ada yang kesulitan dapat meminta bantuan kepada tutor, langkah yang kelima yaitu guru mengamati proses belajar dan memberi penilaian kepada peserta didik, langkah yang keenam yaitu setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tutor sebaya telah selesai maka baik guru, tutor atau pun peserta didik lainnya memberikan evaluasi untuk menindaklanjuti kegiatan berikutnya.

Sedangkan menurut Melvin L. Silberman berikut adalah langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya yaitu:

- a. Bagilah siswa menjadi sub-sub kelompok. Buatlah sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan.
- b. Beri tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa yang lain. Topik yang diberikan harus saling berkaitan.
- c. Perintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain. Sarankan kepada mereka untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau pembacaan laporan. Doronglah mereka untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif bagi siswa.
- d. Berikan waktu yang mencukupi untuk merencanakan persiapannya. Kemudian perintahkan tiap kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. Beri tepuk tangan atas usaha keras mereka.⁴⁵

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran metode tutor sebaya adalah sebagai berikut: Yang pertama membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Jumlah kelompok disesuaikan dengan jumlah topik yang akan diajarkan. Yang kedua membagi materi atau bahan bacaan kepada masing-masing kelompok, dan materi yang diberikan harus saling berkaitan antara kelompok satu dengan yang lainnya. Kemudian

⁴⁴ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 250.

⁴⁵ Paul Suparno, *Guru Demokratis di Era Reformasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), 140-141.

guru mengajarkan kepada masing-masing tutor cara mengajarkan materi kepada teman kelompoknya. Setelah diberikan pengarahan, masing-masing tutor langsung bisa memulai mengajari temannya sesuai dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan pendapat Hari Sunaryo berikut adalah langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya:

- a. Beberapa peserta didik yang pandai diminta untuk mempelajari suatu pokok bahasan.
- b. Guru memberikan penjelasan umum mengenai pokok bahasan tersebut.
- c. Kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, lalu peserta didik khusus (tutor) disebar kesetiap kelompok untuk memberikan bantuan kepada pesera didik lainnya.
- d. Guru membimbing peserta didik yang dipandang perlu mendapat bimbingan khusus
- e. Jika ada masalah yang tidak terpecahkan tutor meminta bantuan guru.
- f. Guru mengadakan evaluasi dan penguatan-penguatan⁴⁶

Dari pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran tutor sebaya dalah sebagai berikut: Yang pertama guru meminta peserta didik yang dianggap berprestasi untuk mempelajari suatu pokok bahasan. Kemudian guru mengajarnya suatu pokok bahasan tersebut secara umum saja. Kemudian guru membagi kelompok-kelompok kecil lalu psertra didik (tutor) disebar ke setiap kelompok. Jika didalam kelas ada yang perlu mendapat bimbingan khusus maka guru harus siap mendampingi dan membimbingnya. Dan jika ada materi yang kurang dipahami tutor maka guru harus membantunya untuk memberitahu jawabannya. Dan langkah yang terakhir yaitu guru mengadakan evaluasi dan penguatan-penguatan atas apa yang telah dipelajari peserta didik.

Dari berbagai pendapat ahli di atas maka peneliti menggunakan langkah-langkah dari Endang Mulyatingsih dan dikolaborasi dengan kegiatan dari pemikiran peneliti sendiri agar proses pembelajaran lebih menarik. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran metode tutor sebaya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang jumlah anggota kelompoknya beranggotakan 5-6 orang
- b. Guru menunjuk tutor dan menyebarnya ke setiap kelompok
- c. Guru membacakan sebuah materi atau bahan bacaan yang ada di dalam buku pelajaran kemudian siswa mengikutinya. Guru juga memberikan peluang untuk latihan mengucapkan makhrijul huruf.

⁴⁶ Hari Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Malang: UMM Press, 2018), 74.

- d. Guru membagi sub-sub pokok bahasan atau bahan bacaan yang ada di dalam buku pelajaran kepada masing-masing kelompok
- e. Guru meminta tutor untuk memulai mengajari teman-temannya untuk membaca dengan benar baik dari segi pelafalannya maupun intonasinya serta mengajari menerjemahkan bacaannya
- f. Guru mengawasi selama proses pembelajaran berlangsung serta hadir dalam setiap kelompok yang membutuhkannya.
- g. Masing-masing kelompok melaporkan membacakan bahan bacaannya dan kelompok lain menyimak. Dalam hal ini yang bertugas membacakan diambil secara acak dari setiap kelompok (tutor tidak termasuk)
- h. Guru menilai kelompok mana yang paling baik cara membacanya, dalam hal ini guru memberikan reward berupa hadiah bagi pemenang 1-3 untuk memberikan semangat belajar kepada semua kelompok
- i. Guru mengadakan evaluasi untuk kegiatan berikutnya.

7. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Setiap model atau metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya, begitu juga dengan metode pembelajaran tutor sebaya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain ada beberapa keuntungan metode tutor sebaya yaitu antara lain:

- a. Adakalanya hasil lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan enggan atau takut bertanya kepada guru
- b. Bagi tutor, pekerjaan tutoring bermanfaat bagi dirinya untuk memperkuat konsep yang dibahas
- c. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban tugas dan melatih kesabaran
- d. Mempererat hubungan antar sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa dalam metode tutor sebaya terdapat beberapa keuntungan diantaranya: Bagi anak yang merasa takut bertanya kepada guru merupakan kesempatan yang baik dalam memahami materi pelajaran, menambah pengetahuan tutor, melatih kesabaran dan tanggung jawab siswa dalam mengemban tugas, mempererat hubungan antar teman.

Sedangkan menurut Usman Uzer dan Lilis Setiawati kelebihan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyampaikan informasi lebih mudah sebab bahasanya sama
- b. Dalam mengemukakan kesulitan lebih terbuka
- c. Suasana yang rileks bisa menghilangkan rasa takut
- d. Mempererat persahabatan
- e. Ada perhatian terhadap perbedaan karakteristik

- f. Konsep mudah dipahami
- g. Siswa tertarik untuk bertanggung jawab dan mengembangkan kreativitas.⁴⁷

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam menggunakan metode tutor sebaya terdapat beberapa keuntungan antara lain yaitu bahasa yang digunakan dalam menyampaikan informasi mudah dipahami peserta didik, peserta didik lebih terbuka dan tidak takut dalam mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya, peserta didik lebih rilex dalam belajar, menumbuhkan rasa kesetiakawanan, peserta didik yang kurang mampu dalam mata pelajaran tersebut merasa lebih diperhatikan sehingga dirinya merasa tidak ketinggalan dari yang lain, materi lebih mudah dipahami, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mandiri dalam diri peserta didik.

Selain kelebihan diatas, metode tutor sebaya ini juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah berikut kekurangan metode tutor sebaya:

- a. Siswa yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- b. Ada beberapa orang siswa yang merasa malu atau enggan untuk bertanya karena takut kelemahannya diketahui oleh temannya.
- c. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
- d. Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor sebaya karena tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkannya kembali kepada teman-temannya.⁴⁸

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa dalam menggunakan metode tutor sebaya terdapat beberapa kekurangan antara lain yaitu peserta didik yang dibantu dalam belajar terkadang kurang serius, peserta didik malu bertanya takut kelemahannya diketahui oleh temannya, sukar dilaksanakan karena faktor perbedaan jenis kelamin, sukar menentukan tutor yang bisa mengajarkan kembali kepada temannya.

Sedangkan menurut Suryo dan Amin kekurangan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua peserta didik dapat menjelaskan kepada temannya secara baik
- b. Tidak semua peserta didik dapat menjawab pertanyaan temannya

⁴⁷ Nixon Aylon Selly, "Pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Elektrokimia", *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 1, no. 1 (2021):38-47, <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i1.9>.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 26.

- c. Tidak semua peserta didik yang menjelaskan kepada teman dapat memahami semua materi yang akan ditutorialkan⁴⁹

Dari pemaparan diatas dapat ketahui bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode tutor sebaya. Kelebihannya antara lain yaitu bahasa yang digunakan mudah dipahami peserta didik, peserta didik lebih terbuka dan tidak takut dalam mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya, peserta didik lebih rilex dalam belajar, serta peserta didik yang kurang mampu dalam mata pelajaran tersebut merasa lebih diperhatikan sehingga dirinya merasa tidak ketinggalan dari yang lain Disamping adanya kelebihan yang dapat membantu proses pembelajaran namun ada pula kekurangannya yaitu terkadang siswa kuang serius dalam belajar karena berhadapan dengan temannya, selain itu juga guru sukar dalam menentukan tutor karena tidak semua peserta didik bisa mengajarkan kembali materi yang mereka kuasai. Namun dengan adanya metode tutor sebaya akan membantu proses pembelajaran khususnya untuk keterampilan membaca.

B. Konsep Kemampuan Membaca

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah kepandaian kecakapan (melakukan sesuatu).⁵⁰ Sedangkan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁵¹

Jadi membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk menangkap pesan yang disampaikan oleh penulis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dalman bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.⁵²

Dari penjelasan diatas bahwa membaca merupakan proses berfikir dengan memahami isi teks pada suatu bacaan karna membaca bukan hanya

⁴⁹ Suryo Amin, *Pegajaran Remedial*, (Jakarta: Percetakan Negara RI, 1984), 27.

⁵⁰ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 620.

⁵¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2018), 7.

⁵² Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), 5.

sekedar mengeja huruf pada sebuah kata, paragraf dan wacana saja, namun juga lebih membutuhkan pemahaman sebuah tanda dan lambang pada tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan akan lebih dipahami oleh pembaca. Menurut Wahab Rosyidi dan Mamlu' Ni'mah membaca atau *qiro'ah* adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau didalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Jadi membaca mencakup dua kemahiran yaitu mengenali simbol-simbol tertulis yang ada di dalamnya dan memahami isinya.⁵³

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa membaca atau Qiro'ah adalah melafalkan dari simbol-simbol yang tertulis serta memahami makna dari apa yang dibacanya. Sedangkan Kemampuan membaca (*maharoh al-qiro'ah*) yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh para peserta didik. Kemampuan ini menitik beratkan pada latihan-latihan lisan atau penuturan dengan mulut, melatih mulut untuk bisa lancar berbicara, keserasian dan sportinitas.⁵⁴ Target pembelajaran kemampuan membaca ini adalah mampu menerjemahkan dan mampu memahaminya dengan baik⁵⁵

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca yaitu pelajaran membaca yang sarannya agar siswa dapat membaca dengan benar dan memahami apa yang dibacanya. Sedangkan metodenya yaitu menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Diharapkan peserta didik mampu mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan benar, lancar, dan fasih.

2. Jenis-jenis Membaca

Menurut pendapat Ali Al-Khuli bahwa kegiatan membaca dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, diantaranya:

- a. Membaca Nyaring (*qiro'ah jahriyah*)
Membaca nyaring adalah membaca dengan menekankan kepada aktifitas anggota bicara: lisan, bibir, tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi.
- b. Membaca Intensif (*qiro'ah Mukatsafah*)
Membaca Intensif adalah membaca yang digunakan sebagai medium pebelajaran kata-kata dan gramatika baru.
- c. Membaca Ektensif (*qiroa'ah al-muassah*)

⁵³Wahab Rosyidi dan Mamlu' Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2019), 95.

⁵⁴ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2018), 162.

⁵⁵ Ibid, 163.

Membaca Ektensif adalah jenis membaca yang sifatnya lebih luas dan menyeluruh yaitu mencakup bacaan panjang maupun pendek.

d. Membaca dalam Hati (*qiro'ah shomitah*)

Membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ bicara.⁵⁶

Dari pendapat di atas maka dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada membaca nyaring. Membaca nyaring adalah jenis bacaan yang diekspresikan peserta didik dengan suara yang keras (tinggi), sedangkan peserta didik yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian.⁵⁷ Senada dengan pendapat Dalman bahwa membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.⁵⁸

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan suara yang keras agar bisa dipahami oleh pendengar. Kegiatan ini juga merupakan cara bagi guru maupun siswa untuk menangkap informasi yang terkandung dalam bahan bacaan. Akan tetapi lebih dari itu, siswa dianggap mampu memahami jika sudah mencapai beberapa indikator.

Menurut Ali Al-Khuli berikut adalah indikator kemampuan membaca nyaring yaitu terdiri dari:

- a. Ketepatan bunyi
- b. Ketepatan intonasi
- c. Tidak tersendat-sendat
- d. Memperhatikan tanda baca.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan membaca nyaring, yang terutama ditekankan adalah kemampuan membaca dengan menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi makhaj maupun sifat-sifat bunyi yang lain, irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis, lancar tidak ter sendat-sendat dan terulang-ulang, serta memperhatikan tanda baca.

⁵⁶Muhammad Ali Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-2, (Yogyakarta: Basan Publishing, 2018), 109.

⁵⁷Muhammad Athiyah Al-Abrasy dan Abu Al-Futuh Muhammad Al-Tawany, *Al Mujiz fi al-Thuruq al-Tarbawiyah li Tadrīs al-Lughah al-Qaumiyah*, (al-Qahirah: al-Maktabah al-Nahdah al-Misriyah, Tanpa Tahun), 78.

⁵⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), 63.

⁵⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* 2r, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 170.

3. Tujuan Kemampuan Membaca

Menurut Muhammad Ali Al-Khuli bahwa dalam membaca ada dua tujuan yang harus dicapai, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umumnya yaitu sebagai berikut:

- a. Mengenali naskah tulisan suatu bahasa
- b. Memaknai dan menggunakan kosakata asing
- c. Memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit
- d. Memahami makna konseptual
- e. Memahami nilai komunikatif dari satu kalimat
- f. Memahami hubungan dalam kalimat, antar kalimat, antar paragraf.
- g. Menginterpretasi bacaan
- h. Mengidentifikasi informasi penting dalam wacana
- i. Membedakan antara gagasan utama dan gagasan penunjang
- j. Menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman.

Adapun tujuan khususnya yaitu sesuai dengan tingkatan berbahasa peserta didik antara lain:

- a. Tingkat pemula
 - 1) Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa)
 - 2) Mengenali kata dan kalimat
 - 3) Menemukan ide-ide pokok dan kata kunci
 - 4) Menceritakan kembali isi bacaan pendek
- b. Tingkat Menengah
 - 1) Menemukan ide pokok dan ide penunjang
 - 2) Menceritakan kembali isi bacaan pendek
- c. Tingkat lanjut
 - 1) Menemukan ide pokok dan ide penunjang
 - 2) Menafsirkan isi bacaan
 - 3) Membuat inti sari bacaan
 - 4) Menceritakan kembali berbagai jenis bacaan⁶⁰

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tujuan kemampuan membaca dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Dari tujuan umum itu sendiri yaitu untuk mengenal naskah tulisan suatu bahasa, memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan, mengidentifikasi informasi penting dalam suatu bacaan dan lain-lain, sedangkan tujuan khusus kemampuan membaca itu sendiri dibagi dalam beberapa tingkatan sesuai dengan tingkatan berbahasa peserta didik. Seperti untuk pemula tujuan membaca adalah untuk mengenal simbol-simbol bahasa, mengenal kata dan lain-lain. Untuk tingkat menengah tujuan membaca itu adalah untuk menemukan ide pokok dan ide penunjang dalam suatu bacaan, serta untuk menceritakan kembali berbagai

⁶⁰ Ibid., 112.

jenis isi bacaan. Untuk tingkat lanjut tujuan membaca itu adalah menafsirkan isi bacaan serta memuat intisari bacaan.

4. Indikator Kemampuan Membaca

Berdasarkan RPP bahasa Arab untuk tingkat sekolah MI mengatakan bahwa Indikator Pembelajaran bahasa Arab kelas V pada kurikulum 13 yaitu sebagai berikut:

Standar ketentuan bahwa anak memiliki kemampuan membaca kosakata dalam bahasa arab dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Fasih mengucapkannya dengan membunyikan huruf menurut makhrajnya.
- b. Mampu mengalunkan suara yang bermacam-macam sesuai dengan huruf dan kata serta kalimatnya.
- c. Tengah-tengah antara cepat dan lambat, antara tinggi atau rendah.
- d. Lancar bacaannya, tidak berulang ulang menyebutkan kata dan tidak memotong kata lain yang dapat merusak arti.
- e. Memperhatikan panjang pendeknya⁶¹

Berdasarkan uraian di atas, indicator dalam pencapaian membaca bahasa arab di MI dapat disimpulkan bahwa ada empat indikator dalam kemampuan membaca bahasa Arab, adapun indikator tersebut fasih, tidak cepat dan lambat, mampu menggunakan suara yang bermacam macam, dan memperhatikan panjang pendeknya.

Sedangkan indikator keterampilan membaca itu sendiri menurut Syaiful Mustafa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu membaca sebuah teks Arab dengan bacaan yang benar
- b. Siswa mampu memahami bacaan secara benar.
- c. Siswa mampu menerjemahkan bacaan secara benar.
- d. Siswa tahu kedudukan bacaan setiap kata dan bisa menceritakan ulang dengan memakai bahasanya sendiri.⁶²

Dari pendapat di atas bahwa indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran keterampilan membaca adalah sebagai berikut: Siswa mampu membaca teks dengan benar, siswa mampu memahami bacaannya, siswa mampu menerjemahkan, siswa bisa menceritakan kembali dari teks yang di baca dengan bahasanya sendiri.

C. Model Tindakan

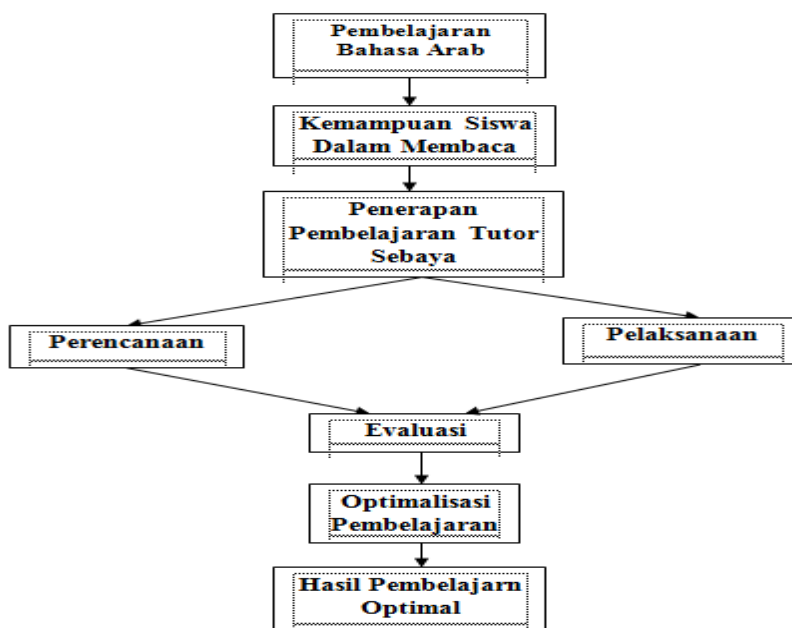
Pembelajaran bahasa Arab khususnya kemampuan membaca dianggap masih susah untuk dikuasai oleh peserta didik. Hal itu disebabkan banyak faktor

⁶¹ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 39.

⁶² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 162.

yang melatar belakangi diantaranya adalah latar belakang siswa dan metode yang digunakan guru kurang tepat, sehingga hasilnya juga kurang maksimal. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar jika dilakukan dengan benar adalah tutor sebaya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sejathi bahwa salah satu keunggulan penerapan model tutor sebaya dalam pembelajaran yaitu dapat memperkuat hubungan antara sesama peserta didik sehingga dapat mempertebal perasaan sosial.⁶³ Paradigma yang melandasi berkembangnya model tutor sebaya adalah karena adanya suatu kondisi yang memperlihatkan bahwa peserta didik akan lebih cepat memahami apa yang diajarkan oleh temannya dari pada apa yang diajarkan oleh gurunya.

Akan tetapi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan tutor sebaya tidak hanya dilakukan tanpa perencanaan tetapi butuh upaya mengoptimalkan pendekatan agar mencapai hasil yang lebih maksimal. Sedangkan optimalisasi merupakan sebuah proses, cara dan kegiatan yang dilakukan guru bahasa Arab untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah dengan kriteria yang telah ditentukan sesuai target dan harapan. Setelah pembelajaran tutor sebaya dioptimalisasikan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya kemampuan membaca. Adapun bagan kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Alur Kerangka Berfikir

⁶³ Imam Gunawan, dkk., "Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013", *Abdimas Pedagogi* 1, no. 1 (2017): 37-47, <http://dx.doi.org/10.17977/um050v1i1p%25p>.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah sebagai satuan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶⁴ Sugiyono berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pendidik didasarkan pada teori yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁶⁵

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada pemilihan tindakan yang tepat, peneliti dapat memulai dengan menimbang prosedur-prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan agar perbaikan yang diinginkan dapat dicapai. Dalam hal ini peneliti hendaknya mencari masukan dari orang-orang yang terkait dengan masalah penelitian.

Dari pendapat di atas dapat diketahui pengertian hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian, pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan membaca bahasa arab pada Peserta didik Kelas V MIS Pantai Harapan, Kelumbayan.”

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 64.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XX, (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 39.
- Ahmad Fatah, “Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (Respon, Tantangan dan Solusi Terhadap Peubahan)”, *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2016): 1-28, <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v8i1.1942>.
- Akhiril Pane, “Urgensi Bahasa Arab: Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam”, *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* 2, no. 1 (2018): 77-88, <http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v2i1.5452>.
- Apriyana, dkk., “Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah”, *Muaddib: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2019); 1-6, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v2i1.5652>.
- Aylon Selly, “Pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Elektrokimia”, *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 1, no. 1 (2021):38-47, <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i1.9>.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017.
- Departemen Agama, *Kurikulum IAIN/STAIN yang disempurnakan*, Jakarta: DITBINPERTA 2017.
- Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Halimatussakdiah dan Fikri Adawiyah, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya di Kelas V” *Jurnal Sekolah (JS)* 2, no. 4 (2018): 281-286, <https://doi.org/10.24114/js.v2i4.10674>.
- Hari Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar*, Malang: UMM Press, 2018.
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung, Angkasa, 2018.
- <http://bagawanabiyasa.wordpress.com> Di akses pada 04 Februari 2022, jam 20.24.
- <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen>. Diakses pada 3 Januari 2022.

- Imam Gunawan, dkk., “Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013”, *Abdimas Pedagogi* 1, no. 1 (2017): 37-47, <http://dx.doi.org/10.17977/um050v1i1p%25p>.
- Irna Widyastuti, “Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* dengan Bantuan Jobsheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita Siswa Kelas XII Di SMK N 1 Sewon”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 18.
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Lathifah Annur, “Efektivitas Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Unsur-Unsur Fisik Wilayah Indonesia Kelas VIII Semester I SMP Negeri 2 Patebon-Kendal Tahun 2018-2019”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019).
- Latifah Salim, “Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Bahasa Arab”, *Jurnal Diwan* 3, no. 1 (2017): 77-90, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diwan/article/viewFile/2928/pdf>.
- Mabrurrosi, “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Karya Dr. D. Hidayat”, *Al-Irfan* 3, no. 2 (2020): 237-257, <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i2.4016>.
- Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*, Cet. I, Bandung: Hidyakarya, 2016 .
- Mardhatillah dan Esi Trisdania, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Maromedia Flash* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Kelas II Negeri Paya Peunaga Kecamatan Meureubo”, *Bina Gogik* 5, no. 1 (2018): 91-102, <https://ejournal.stkipbbm.ac.id>.
- Maryani, “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X AK 1 SMK Batik 2 SURAKARTA Tahun Ajaran 2009/2010”, (Skripsi, Universitas Negeri Sebelas Maret, 2016).
- Muhammad Ali Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: Basan Publishing, 2018.
- Muhammad Athiyah Al-Abrasy dan Abu Al-Futuh Muhammad Al-Tawany, Al Mujiz fi al-Thuruq al-Tarbawiyah li Tadrīs al-Lughah al-Qaumiyah, (al-Qahirah: al-Maktabah al-Nahdah al-Misriyah, Tanpa Tahun), 78.
- Muhammad Zainuri, “Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia”, *Tarling: Journal of Language Education* 2, no. 2 (2019): 231-248, <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i2.2926>.

- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN Maliki Press, 2017.
- Novidianti, dkk., “Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021): 76-84, <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i2>.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Paul Suparno, *Guru Demokratis di Era Reformasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016.
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XX, Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____, *Metode Penelitian & Pengembangan*, Bandung: PT Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Suryo Amin, *Pegajaran Remedial*, Jakarta: Percetakan Negara RI, 1984.
- Syaiful Bahri djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2016.
- Syaiful Mustafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Ully Falkarita, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI Yappi Gunung Kidul”, (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Wahab Rosyidi dan Mamlu' Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2019
- W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Zainal Aqib, *Model- Model Media Dan Strategi Pembelajara Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2017.



LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I**

Madrasah : MIS Darul Ulum Kelumbayan

Mata pelajaran : Bahasa Arab

Materi : في البيت

Kelas/Semester : kelas V/satu/Genap

A. Kompetensi Inti

- KI -1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama Islam.
 KI - 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
 KI - 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
 KI - 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi bunyi huruf, kata, frasa dan makna kalimat sederhana sesuai unsur kebahasaan terkait topic secara lisan maupun tulis.
 3.2 Menemukan makna dari teks في البيت
 4.1 Memahami bentuk huruf, kata, frasa dan makna kalimat pada teks qira'ah tema في البيت
 4.2 Melafalkan mufradāt tentang في البيت
 4.3 Melafalkan teks qirā'ah tema في البيت

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melafalkan mufradāt tentang في البيت
2. Melafalkan teks qirā'ah tema في البيت

D. Indikator

Peserta Didik mampu :

1. Melafalkan mufradāt tentang في البيت
2. Melafalkan teks qirā'ah tema في البيت

E. Alokasi Waktu

2x35 Menit

F. Materi Pembelajaran

فِي بَيْتِ عُمَرَ حَدِيقَةٌ وَاسِعَةٌ فِي الْحَدِيقَةِ أَشْجَارٌ كَثِيرَةٌ وَزُهُورٌ جَمِيلَةٌ
 وَهُنَاكَ مَلْعَبٌ كَبِيرٌ، وَهُنَا مَسْبَحٌ صَغِيرٌ، هَذِهِ أَشْجَارُ الْبُرْتُقَالِ وَتِلْكَ أَشْجَارُ التُّفَاحِ
 وَالْأُمُّ تَقْرَأُ بَعْضَ الصُّحُفِ وَالْمَجَالَاتِ تَتَجَلَسُ الْعَائِلَةُ فِي الْحَدِيقَةِ، الْأَبُ يَسْبَحُ فِي الْمَسْبَحِ